

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, yang menjadi fokus masalah adalah Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistik*, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Jenis penelitian ini menekankan pada metode observasi di lapangan dan datanya di analisis dengan cara non-statistik.²

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Hal.6.

² Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2011), Hal. 36-39

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.³

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatannya adalah studi kasus. Studi kasus dipilih untuk menyelidiki rangkaian system yang membentuk dalam satu kasus tertentu. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, dan menggunakan berbagai bentuk data kualitatif.⁴

Studi kasus memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang diangkat sebagai sebuah kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga mampu membongkar realitas di balik fenomena.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci, dengan di bantu hasil wawancara ataupun observasi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Tulungagung: Teras, 2011), Hal. 65.

⁴ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang : Kisma Kalimetro, 2015), Hal. 55

makna serta proses pelaksanaan sholat dhuha dan pengaruhnya terhadap sikap religius peserta didik.

B. Kehadiran Penelitian

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁵ Maksudnya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas terselesainya penelitian.

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMAN 1 Rejotangan dalam beberapa waktu untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai fokus penelitian dan peneliti akan mengakhiri penelitian sampai data yang diinginkan sudah dirasa cukup.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah tempat dimana penelitian itu dilakukan yang mencakup alamat dari tempat tersebut. Dalam penelitian peneliti melakukan penelitiannya di Rejotangan Tulungagung.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), Hal. 306

SMAN 1 Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang letaknya strategis dan berada di jalur transportasi yang relatif mudah dijangkau yaitu terletak di pinggir Jalan Raya.

Selain itu, sekolah ini mempunyai fasilitas yang cukup lengkap, mulai ruang belajar hingga tempat ibadah serta perpustakaan yang nyaman. Kemudian kondisi bangunan yang ada di sekolah ini dapat dikatakan baik sehingga nyaman untuk dijadikan tempat belajar. Sekolah ini juga menerapkan suatu program yang bertujuan untuk membentuk sikap religius sebagai wujud pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan setiap sebelum pelajaran PAI.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Jika penelitian memakai angket atau wawancara di dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci (*key informants*) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus

penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁶

Sehingga dalam melaksanakan penelitian di SMAN 1 Rejotangan, sebelum melakukan wawancara, peneliti menentukan orang-orang yang peneliti tentukan sebagai informan, meliputi : (1) Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan; (2) Guru PAI SMAN 1 Rejotangan; (3) Peserta didik SMAN 1 Rejotangan. Sumber data yang dipakai akan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sumber data dikategorikan menjadi dua bagian yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁷ Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha ini diperoleh dari sumber dan hasil penelitian lapangan.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah:

- a. Waka Kesiswaan SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

⁶ Devi Rosanita, *Tesis, Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Tentang Radikalisme Agama (Studi Multisitus Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Mojokerto)*, 2016, Hal. 61

⁷ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), Hal. 91

- b. Guru PAI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung
- c. Peserta didik karena mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan program sholat dhuha yang di bimbing guru PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

Akan tetapi penemuan informan dalam penelitian tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan karena data yang dibutuhkan masih kurang lengkap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dan dikumpulkan untuk maksud menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁸ Data sekunder adalah data yang dijangkau melalui dokumen yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian antara lain:

- a. Visi dan Misi SMAN 1 Rejotangan Tulungagung
- b. Program kecakapan non akademik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal. 137

- c. Catatan penilaian peserta didik oleh guru terkait pemahaman dan sikap ketertarikan terhadap pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan sikap religius peserta didik.
- d. Catatan prestasi sekolah terkait dengan bidang keagamaan
- e. Kumpulan foto lingkungan sekolah serta proses pelaksanaan bimbingan guru PAI kepada peserta didik dalam pembiasaan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan orang pada umumnya menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Ketiga metode ini dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan pertanyaan yang muncul pada saat tertentu.⁹ Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut :

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya-jawab dalam penelitian secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka.¹⁰ Jadi, teknik wawancara ini merupakan suatu teknik yang mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan suatu tugas tertentu untuk mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan. Teknik wawancara digunakan untuk mewawancarai informasi dalam penelitian untuk menyamakan data yang diperoleh dengan pengamatan dan wawancara agar mendapatkan sumber

⁹ Rosanita. *Tesis. Persepsi Guru* ,....., Hal 62

¹⁰ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 70

informasi yang jelas. Dalam melakukan wawancara harus menyiapkan langkah-langkah terlebih dahulu:

- a. Memutuskan dengan siapa akan menjalankan wawancara
- b. Menyiapkan untuk menjalankan rencana
- c. Membuka wawancara atau mengawali wawancara
- d. Menjaga wawancara dan keproduktifannya
- e. Menutup wawancara dan menarik kesimpulan¹¹

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dari guru PAI mengenai meningkatkan sikap religius peserta didik di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung dengan melalui pembiasaan sholat dhuha.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan, foto, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga ataupun organisasi maupun perorangan.¹² Dalam penelitian ini penggunaan instrumen dokumentasi bertujuan untuk mendukung data yang telah dikumpulkan dengan instrumen lain berupa foto, catatan dan sebagainya tentang pelaksanaan bimbingan sholat dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung untuk meningkatkan sikap religius peserta didik.

3. Observasi

Teknik observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan

¹¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hal. 102

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hal. 255

menggunakan seluruh panca indra. Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹³ Observasi dapat menjadi alat pengumpulan data yang baik jika:

- a. Mengabdikan kepada tujuan penelitian
- b. Direncanakan secara sistematis
- c. Dicatat dan dihubungkan dengan proposisi yang umum
- d. Dapat dicek dan dikontrol validitas, reliabilitas, dan ketelitiannya

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan bimbingan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap mata pelajaran PAI di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, *mensistensinya*, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah proses pengumpulan data.

¹³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hal. 70.

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), Hal. 248

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengkhitisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkan ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyajian Data (*display data*)

Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Itu mirip semacam pembuatan tabel, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹⁵

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁶ Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahamannya.

¹⁵ Burhan Bungin (Ed), *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Hal. 70

¹⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 99

Kesimpulan ini merupakan proses pemeriksaan kembali yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal.

Seperti yang di ungkapkan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati dalam bukunya *Research Methodology*, 2020 yaitu bahwa:

“When doing a research, the researchers should gather the data to draw the conclusion of the research”.¹⁷

Jadi pernyataan tersebut adalah pada saat melakukan penelitian, peneliti harus mengumpulkan data untuk menarik kesimpulan penelitian. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Guna memeriksa keabsahan data mengenai “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat

¹⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Research Methodology*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), Hal. 1, Juli 2021, https://www.academia.edu/44919104/Research_Methodology

Dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.¹⁸ Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar upaya pengelolaan perpustakaan sekolah yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran. Dengan merujuk pada pendapat Lincoln dan Gubamaka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Trianggulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Lexy, J. Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹⁹ Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut benar dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya.

¹⁸ Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 168-169

¹⁹ Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, Hal. 330

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah *interview* dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda tentang “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain.

Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁰ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan saling bertukar pendapat dengan peneliti lainnya.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar keteralihan ini adalah pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar keteralihan yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademis dan praktisi pendidikan untuk membaca *draft* laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMAN 1

²⁰ *Ibid.*, Hal. 332

Rejotangan Tulungagung” dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan adalah suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung”.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Kepada dosen pembimbing, peneliti melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah/fokus sampai menyusun proposal.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar kepastian lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini melakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian kepastian dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²¹

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar kepastian. Dalam penelitian, jangan sampai tidak ada, tetapi hasilnya ada.²²

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMAN 1 Rejotangan Tulungagung di bagi menjadi tiga tahapan. Adapun yang pertama tahapan perencanaan, kedua pelaksanaan dan ketiga pelaporan.

1. Tahapan Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah/mencari permasalahan
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengadakan studi pendahuluan
- d. Menyusun rencana penelitian

²¹ Zainal, *Penelitian Pendidikan*,, Hal. 169

²² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV ALFABETA, 2012), Hal.

2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Pengumpulan data
 - b. Analisis data
 - c. Pengecekan keabsahan data
3. Tahapan Pelaporan

Pada tahap ini merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, laporan, thesis, disertasi ataupun artikel ilmiah.